

Submitted: August 15th, 2025 | Accepted: November 10th, 2025 | Published: November 15th, 2025

TINDAK TUTUR BAHASA MAKASSAR DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

MAKASSAR SPEAK ACTS IN BUYING AND BUYING INTERACTIONS IN THE PATTALLASSANG MARKET TAKALAR DISTRICT

Rahmatia¹, Andi Agussalim AJ^{2*}, Asis Nujeng³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹rahmatiia28@gmail.com, ²andi.agussalim.aj@unm.ac.id, ³nojeng@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk percakapan dan tindak tutur ilokusi bahasa Makassar dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, teknik rekam dan analisis dokumen. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan data berupa data rekaman percakapan di lapangan, proses selanjutnya adalah mengidentifikasi data, dan dilakukan reduksi data. Keabsahan data diperoleh dari proses triangulasi dengan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur yang ditemukan pada interaksi penjual dan pembeli, tindak tutur asertif yaitu (1) menyebutkan, (2) Berekspresiasi, (3) Melaporkan, (4) Mengakui, (5) Mengusulkan dan (6) Mengeluh, tindak tutur direktif yaitu Meminta dan Memerintah, dan tindak tutur komisif yaitu, Menawarkan .

Kata Kunci: *Tindak tutur, asertif, direktif, komisi, interaksi jual beli, Pasar Pattallassang.*

Abstract

The aim of this research is to describe the forms of conversation and illocutionary speech acts of Makassar people in the interaction between sellers and buyers at the Pattallassang Market district. This type of research is qualitative descriptive research. The methods used in collecting data for this research were observation, recording techniques and document analysis. Data analysis in this research begins with describing the data in the form of recorded conversation data in the field, the next process is identifying the data, and data reduction is carried out. The validity of the data is obtained from the triangulation process using theoretical triangulation techniques. The results of this research show that the speech acts found in the interaction between sellers and buyers, assertive speech acts, are (1) mentioning, (2) speculating, (3) reporting, (4) admitting, (5) proposing and (6) complaining. Acting directive speech acts, namely, offering.

Keywords: *speech acts, assertiveness, directives, commissions, buying and selling interactions, Pattallassang Market.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan sesamanya menggunakan bahasa. Manusia dan bahasa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam artian keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya dan dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya.

Interaksi jual beli di pasar tidak hanya melibatkan pertukaran barang atau jasa, tetapi juga melibatkan komunikasi verbal antara penjual dan pembeli. Penggunaan bahasa dalam konteks ini dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan kepuasan baik penjual

maupun pembeli. Kesenjangan bahasa antara penjual dan pembeli dapat memengaruhi kenyamanan komunikasi. Jika penjual dan pembeli berbicara dalam bahasa yang mereka pahami dengan baik, itu dapat menciptakan perasaan nyaman dan memudahkan pemahaman. Penggunaan bahasa yang sopan dan hormat oleh penjual dan pembeli dapat menciptakan atmosfer yang nyaman dalam interaksi. Penjual yang berbicara dengan sopan kepada pembeli dan pembeli menjawab dengan cara yang sama sehingga menciptakan lingkungan yang positif.

Tawar menawar di Pasar dapat menyebabkan kedekatan personal antara penjual dan pembeli (Santoso,2013). Seperti pendapat Purnamasari (2014:3) bahwa pasar tradisional mempunyai kemenarikan yakni adanya kedekatan personal antara penjual dan pembeli. Menjadi sorotan bagi peneliti melihat bagaimana proses tersebut dapat terjadi. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal saat tawar menawar dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan untuk dapat mengurangi kesenjangan informasi antara penjual dan pembeli, serta harga yang dapat berkurang. Biaya transaksi dalam proses tawar menawar terjadi sebagai bentuk biaya mencari informasi, pembentukan kesepakatan, mengetahui dengan pasti kualitas barang, harga barang yang sesuai, hingga kesepakatan yang ter lahir memerlukan sebuah penyesuaian antara penjual dan pembeli.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Setiap aktivitas manusia melibatkan interaksi sosial akan selalu menggunakan bahasa sebagai medianya. Salah satu konteks bahasa memainkan peran yang sangat vital adalah dalam interaksi jual beli di Pasar Tradisional. Pasar bukan hanya sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi arena berbagai tindak tutur terjadi.

Analisis terhadap tindak tutur dalam bahasa Makassar menjadi penting karena memberikan pemahaman lebih mendalam terkait dengan cara orang berkomunikasi, bernegosiasi, dan bertransaksi di pasar tradisional tersebut. Penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan hubungan antarpihak yang adil, menghormati, dan memahami norma-norma lokal yang memandu perilaku dalam transaksi jual beli. Perubahan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi dinamika tawar menawar, sehingga memahami konteks ini membantu dalam menyusun strategi atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Alasan peneliti memilih judul “Tindak Tutur bahasa Makassar dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar” karena peneliti fokus pada tindak tutur yang mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam konteks komunikasi. Pasar tradisional, seperti Pasar Pattallassang merupakan tempat yang sangat dinamis dan banyak interaksi sosial yang terjadi sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati tindak tutur.

Peneliti memilih lokasi di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar karena Pasar ini mudah diakses dan memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya di daerah tersebut. Pasar ini merupakan pusat perdagangan yang sangat aktif dan ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat, sehingga menjadi representasi yang baik untuk mengamati interaksi sosial dan budaya masyarakat Makassar. Keunikan ini menjadikan Pasar Pattallassang sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti tindak tutur dalam konteks jual beli.

Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian “Tindak Tutur bahasa Makassar dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar”. Chaerisa (2017) Judul Skripsi “ Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih karya Chaerul Umam” tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam. Hasil penelitian ini terkait dengan tindak tutur direktif yang dilihat dari aspek bentuk dan fungsi. Dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif yaitu, perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan. Persamaan penelitian Chaerisa dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tindak tutur direktif. Perbedaannya, penelitian Chaerisa hanya berfokus pada tindak tutur direktif, sedangkan penelitian ini membahas tindak tutur asertif, tindak tutur komisif dan tindak tutur direktif.

Ainun Mutmainnah (2019) dengan judul skripsi “ Tindak Tutur Ilokusi Pada Pedagang Di Pasar Butung Makassar” tujuan untuk menemukan wujud tindak tutur direktif dan wujud tindak tutur komisif pada pedagang di Pasar Butung Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud tindak tutur direktif yang digunakan pedagang di Pasar Butung Makassar meliputi permintaan, pertanyaan, perintah, pemberian izin, dan nasihat. Sedangkan wujud tindak tutur komisif pada pedagang di Pasar Butung Makassar meliputi menjanjikan dan menawarkan.

Desi Ratnasari (2023) dengan judul skripsi “ Tindak Tutur Asertif Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar” tujuan penelitian ini mendeskripsikan wujud tindak tutur dan fungsi tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di Pasar Tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan pada interaksi penjual dan pembeli memperoleh enam wujud tindak tutur asertif yaitu: memberitahukan, menyarankan, menyatakan, membanggakan, mengeluh, dan menunjukkan dan ada empat fungsi tindak tutur yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama dan bertentangan. Persamaan penelitian Desi dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tindak tutur asertif. Perbedaannya, penelitian Desi hanya berfokus pada tindak tutur asertif sedangkan penelitian ini membahas tindak tutur asertif, tindak tutur komisif dan tindak tutur direktif.

Kebaruan dari penelitian tindak tutur masyarakat Makassar dalam interaksi jual beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar belum ada penelitian mengenai tindak tutur sehingga ini menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembaca khususnya mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra daerah terhadap penggunaan bahasa Makassar agar mempertahankan budaya dan melestarikan bahasa Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan oleh masyarakat Makassar dalam interaksi jual beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar, selain itu penelitian ini juga mengkaji tindak tutur ilokusi antara penjual dan pembeli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik, serta memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam interaksi jual beli.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai percakapan atau komunikasi dalam tindak tutur masyarakat Makassar dalam interaksi jual beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. Ada lima metode kualitatif yaitu (1) bersifat induktif,

maksudnya mempunyai dasar logika yang jelas, (2) memahami pola hidup manusia berdasarkan sudut pandang penulis, sehingga penulis mampu mendeskripsikan hasil penelitian secara jelas, (3) lebih mementingkan proses penelitian dari pada hasil penelitian, (4) sifatnya humanistik, dan (5) segala aspek kehidupan yang ada di masyarakat dianggap penting.

Pada penelitian ini diungkapkan bentuk rancangan penelitian. Bagian rancangan penelitian merupakan deskripsi tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam mendapatkan dan memperlakukannya. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai data yang dikumpulkan secara alamiah mengenai percakapan atau ungkapan antara penjual dan pembeli saat interaksi tawar menawar di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur bahasa Makassar dalam interaksi jual jeli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar.

Pada penelitian ini untuk menghindari kesalahan mengenai istilah menimbulkan kekeliruan pada pengumpulan data dan penyusunan laporan peneliti, maka peneliti memberikan batasan beberapa istilah berikut ini:

- a) Tindak tutur dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam komunikasi untuk menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa.
- b) Jual beli dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak.
- c) Pasar Pattallassang dalam penelitian ini merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti. Peneliti aktif mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui teknik rekam, simak catat, dan menganalisis data yang didapatkan selama proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang bentuk tindak tutur dalam tawar menawar bahasa makassar pada interaksi jual beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. Pada tindak tutur yang akan dianalisis hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi. Adapun bentuk tindak tutur ilokusi (1) Asertif, (2) Komisif, (3) Direktif.

Peneliti menganalisis data sesuai dengan tindak tutur ilokusi menggunakan tuturan-tuturan antara penjual dan pembeli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. Sebagian masyarakat di Takalar yang berdomisili Pattallassang tentunya akan ke Pasar tersebut. Pasar Pattallassang merupakan salah satu pasar tradisional yang ada ditengah-tengah kota Takalar yang setiap empat hari dikunjungi karena hal ini sudah ketetapan pengelolah Pasar.

Data hasil penelitian yang dimaksud pada bab ini adalah hasil yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data dengan kegiatan merekam, simak catat, dan dokumentasi. Setelah diadakan pengamatan dan mendengarkan hasil rekaman antara penjual dan pembeli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar yang telah ditentukan dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka peneliti menemukan beberapa percakapan antara penjual dan pembeli.

Berikut ini dijelaskan setiap tuturan yang dihasilkan peneliti pada saat pengumpulan data di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar:

1. Deskripsi bentuk tuturan percakapan bahasa Makassar dalam interaksi jual beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar.

Bentuk tuturan percakapan Makassar di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar telah ditemukan beberapa data yang berasal dari hasil rekaman para responden khususnya Pada prosesi interaksi jual beli di Pasar. Data yang ditemukan di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar terdapat dua puluh tiga data. Semua data yang dianalisis merupakan “**bentuk verbal**” karena berupa tuturan, dan penyampaian informasi.

2. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dapat dilihat pada tuturan sebagai berikut:

Data 1

Data dikumpulkan pada hari minggu tanggal 25 Februari 2024, sekitar jam 10.00 wita penjual dan pembeli sedang berinteraksi mengenai harga baju kemudian peneliti menyimak percakapan dan merekam serta mencatat bentuk tindak tutur yang digunakan. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penjual dan pembeli berinteraksi melalui bahasa untuk mencapai tujuan ekonomi.

Paballi: *siapa anne iyya baju kammaya?*

Pembeli: (berapa harga baju yang ini ?)

Pabaluk: *ee seratus sepuluh anne iyya*

Penjual: (ini seratus sepuluh ribu)

Paballi: ya, sibikmo anjo

Pembeli: (seratus ribu mi itu)

Berdasarkan pada data 1 terdapat **tindak tutur asertif “menyebutkan”** karena terdapat tuturan pabaluk atau penjual *Seratus sepuluh anne iyya* ungkapan tersebut merupakan tuturan yang menyebutkan harga barang. Selain itu terdapat **tindak tutur komisif menunjukkan penawaran “ya sibikmo anjo** “ karena pada tuturan data diatas pembeli menawarkan harga dari seratus sepuluh menjadi seratus ribu.

Data 2

Data dikumpulkan pada hari minggu tanggal 25 Februari 2024, sekitar jam 11.00 wita penjual dan pembeli sedang berinteraksi mengenai harga ikan kemudian peneliti menyimak percakapan dan merekam serta mencatat bentuk tindak tutur yang digunakan. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penjual dan pembeli berinteraksi melalui bahasa untuk mencapai tujuan ekonomi.

Paballi: *sampulo lima rua anne jukutta?*

Pembeli: (ikan ini lima belas ribu dua?)

Pabaluk: dua puluh daeng

Penjual: (dua puluh ribu daeng)

Paballi: *anjo mo sampulo lima rua*

Pembeli: (itu saja lima belas ribu dua)

Berdasarkan pada data 2 terdapat **tindak tutur asertif berekspekulasi** yang menunjukkan tuturan “*sampulo lima rua anne jukutta?*” karena pada tuturan ini pembeli menduga-duga harga ikan tersebut. Selain itu terdapat juga **tindak tutur komisif** karena terdapat penawaran pada tuturan “*anjo mo sampulo lima rua*”.

Data 3

Data dikumpulkan pada hari minggu tanggal 25 Februari 2024, sekitar jam 11.20 wita penjual dan pembeli sedang berinteraksi mengenai harga udang kemudian peneliti menyimak percakapan dan merekam serta mencatat bentuk tindak tutur yang digunakan. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penjual dan pembeli berinteraksi melalui bahasa untuk mencapai tujuan ekonomi. Peneliti juga ingin melihat bagaimana penjual memanfaatkan bahasa untuk menarik minat dan meningkatkan penjualan.

Paballi: *siapa anne iyya doangta?*

Pembeli: (berapa ini udangnya?)

Pabaluk: *salapang pulo*

Penjual: (sembilang puluh ribu)

Paballi: *erokka sikilo. Tenamo anjo na kurang?*

Pembeli: (saya mau 1 kg. Tidak kurang mi itu?)

Pabaluk: *tena katte*

Penjual: (tidak katte)

Paballi: *ku kana gassingka tujuh limaji*

Pembeli: (saya kira tujuh puluh lima ribu)

Berdasarkan pada data 3 terdapat tindak tutur asertif yang menyebutkan pada tuturan “*salapang pulo*” karena pada tuturan tersebut penjual menyebutkan harga udang setelah dipertanyakan oleh si pembeli dan pada tuturan *kukana gassingka tujuh limaji* yang merupakan tindak asertif berspekulasi karena tuturan tersebut menduga-duga atau mengira-ngira.

Pada tuturan “*eroka sikilo. Tenamo anjo na kurang?*” terdapat dua tindak tutur yaitu direktif meminta dan tindak tutur komisif menawarkan. **Tindak tutur direktif meminta** karena terdapat tuturan meminta “*eroka sikilo*” dan **tindak tutur komisif menawarkan** karena terdapat penawaran harga “*Tenamo anjo na kurang?*” setelah permintaan yang diinginkan.

Data 4

Data dikumpulkan pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024, sekitar jam 9.00 wita penjual dan pembeli sedang berinteraksi mengenai harga sayur kemudian peneliti menyimak percakapan dan merekam serta mencatat bentuk tindak tutur yang digunakan. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penjual dan pembeli berinteraksi melalui bahasa untuk mencapai tujuan ekonomi.

Paballi: *siapa anne lima sakbu kangkonta?*

Pembeli: (berapa lima ribu kangkungta?)

Pabaluk: *limassakbu appa* Penjual: (lima ribu empat)

Paballi: *lima mo de*

Pembeli: (lima saja)

Pabaluk: *ii sumpaenga antu katte talluji na limasakbu*

Penjual: (sedangkan tadi harganya lima ribu tiga)

Pembeli: *kukana gassingka kulleji lima*

Paball: (saya kira bisa lima)

Berdasarkan pada data 4 terdapat **tindak tutur asertif yang menyebutkan** pada tuturan “*lima sakbu appa*” karena pada tuturan tersebut penjual menyebutkan harga sayur setelah dipertanyakan oleh si pembeli. Pada tuturan “*ii sumpaenga antu katte talluji na limasakbu*” termasuk **tindak tutur asertif melaporkan** karena pada tuturan tersebut menyampaikan kondisi sebelumnya. Pada tuturan “*ku kana gassing kulleji lima*” merupakan **tindak tutur asertif berspekulasi** karena pada tuturan tersebut pembeli menduga harga.

Data 5

Data dikumpulkan pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024, sekitar jam 9.30 wita penjual dan pembeli sedang berinteraksi mengenai harga baju kemudian peneliti menyimak percakapan dan merekam serta mencatat bentuk tindak tutur yang digunakan. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penjual dan pembeli berinteraksi melalui bahasa untuk mencapai tujuan ekonomi. Peneliti juga mengamati bagaimana penjual menggunakan bahasa untuk menarik perhatian pembeli dan mempromosikan barang dagangannya.

Paball: tassiapa anne baju anak-anaka?

Pembeli: (*berapa ini yang baju anak-anak?*)

Pabaluk: tiga lima

Penjual: (tiga puluh lima)

Paball: *kurangimi de, dua lima mo de.*

Pembeli: (*kuranglah, dua puluh lima saja*)

Pabaluk : *niak tonja dua lima tena na kammanjo kaenna*

Penjual: (ada yang dua puluh lima tapi tidak seperti itu kainnya)

Berdasarkan data 5 terdapat **tindak tutur asertif yang menyebutkan** pada tuturan “*tiga lima*” karena pada tuturan tersebut penjual menyebutkan harga baju anak-anak setelah dipertanyakan oleh si pembeli. Selanjutnya terdapat tindak tutur komisif menawarkan pada tuturan “*kurangimi de, dua lima mo de*” karena pembeli mencoba menawarkan harga sesuai kemampuannya dari harga sebelumnya. Selanjutnya, pada tuturan “*niak tonja dua lima tena na kammanjo kaenna*” merupakan **tindak tutur asertif mengusulkan** karena pada tuturan penjual mengusulkan harga sesuai dengan kualitas barang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diuraikan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan suatu tuturan yang mengungkapkan informasi dalam melakukan sesuatu, terdapat lima tindak tutur ilokusi yaitu: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif, tindak tutur ekspresif. Objek penelitian ini terdapat pada Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar, sehingga peneliti menemukan dua puluh tiga data dalam bentuk tuturan atau verbal karena hanya semata-mata bentuk komunikasi untuk mendapatkan kesepakatan bersama.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini selanjutnya akan dikaji menggunakan teori pramatik karena membahas tentang ilmu bahasa atau maksud yang ingin disampaikan penutur terhadap lawan tutur, sehingga peneliti menggunakan tindak tutur yang berfokus pada tindak tutur ilokusi.

Kebaruan penelitian saya yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, penelitian saya lebih berfokus pada 1) tindak tutur bahasa Makassar dalam interaksi jual beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar, dan 2) tindak tutur ilokusi antara penjual dan pembeli di Pasar PattalLang Kabupaten Takalar. Hasil temuan ini berbeda dengan dengan penelitian Chaerisa (2017) “Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam” karena penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif pada film ketika cinta bertasbih karya chaerul umam.

Setelah dilakukan penelitian, penggunaan tindak tutur ilokusi yaitu, tindak tutur asertif, tindak tutur direktif dan tidak tutur komisif merupakan satu jenis tindak tutur yang banyak digunakan dalam percakapan di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. Temuan dalam penelitian kali ini berfokus pada dua aspek sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat. Dua aspek yang dimaksud adalah bentuk tindak tutur bahasa makassar dalam interaksi jual beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar dan tindak ilokusi antara penjual dan pembeli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar.

Bentuk tindak tutur ilokusi pada penelitian ini terdiri dari beberapa bentuk tindak tutur. Bentuk tindak tutur asertif seperti yaitu menyebutkan, berespekulasi, melaporkan, mengakui, mengusulkan dan mengeluh. Sedangkan bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu meminta dan memerintah. Selanjutnya bentuk tindak tutur komisif yaitu menawarkan. Jika dilihat pada hasil yang ditemukan pada penelitian kali ini, tuturan yang mendominasi adalah tuturan tindak tutur asertif menyebutkan, dan berspekulasi.

Tindak tutur asertif dengan wujud menyebutkan ini digunakan untuk memastikan bahwa pendengar penerima informasi sebagai kebenaran. Tindak tutur asertif menyebutkan pada penelitian ini banyak ditemukan pada percakapan pembeki dan penjual yang terjadi di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. berikut contoh tindak tutur asertif menyebutkan “*ee seratus sepuluh anne iyya*”artinya ini seratus sepuluh”.

Tindak tutur asertif dengan wujud mengeluh untuk mengekspresikan ketidakpuasaan atau keluhan terhadap suatu kondisi dan situasi terhadap mitra tutur. Seperti pada contoh berikut “*edd satu dua puluhmo njo. Kodi tanjakna toai*” artinya seratus dua puluh saja itu. Karna sudah keliataan tua”

Tindak tutur direktif meminta terjadi ketika penutur meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu, penutur berharap bahwa mitra tutur akan memenuhi permintaan tersebut. Berikut contoh tindak tutur direktif meminta “*ero ka sikilo*”artinya saya mau 1 kg”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Tindak Tutur Bahasa Makassar Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar” dengan menggunakan Teori Pragmatik Chaer:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar menggunakan tindak tutur ilokusi untuk menyampaikan tawaran, permintaan dan persetujuan.

2. Pemakaian tuturan oleh penjual dan pembeli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar lebih banyak ditemukan tindak turut asertif, tindak turut direktif dan tindak turut komisif. Tindak turut asertif yaitu tindak turut menyebutkan karena pembeli perlu menyatakan informasi yang akurat terkait harga, penjual menyebutkan harga barang dan menyarankan, dalam penelitian ini temukan beberapa macam tindak turut asertif yaitu (1) menyebutkan, (2) Berekspekulasi, (3) Melaporkan, (4) Mengakui, (5) Mengusulkan dan (6) Mengeluh. Tindak turut direktif dalam penelitian ini ditemukan yaitu (1) Meminta, dan (2) Memerintah. Tindak turut komisif dalam penelitian ini temukan yaitu: (1) Menawarkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Penjual dan Pembeli di Pasar Patallassang Kabupaten Takalar untuk terus memelihara hubungan sosial yang baik melalui interaksi yang ramah dan saling menghormati.
2. Bagi Masyarakat Makassar untuk meningkatkan kesadaran akan berbahasa dalam interaksi jual beli di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. Berdasarkan penelitian ini maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerisa (2017) *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih karya Chaerul Umam*.
- Leech, G. (2011). Prinsip-prinsip pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong. Lexy.J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mutmainnah, A (2019) *Tindak Tutur Ilokusi Pada Pedagang Di Pasar Butung Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purnamasari, (2014), Analisis Kinerja Operasional Pasar Tradisional Bekasi, Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Prayitno, H. J. (2011). Kesantunan Sosiopragmatik. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Ratnasari. D. (2023) *Tindak Tutur Asertif Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar*. Universitas Negeri Makassar.
- Syahrul. R. (2008). *Representasi Kesantunan Tindak Tutur Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas (Kajian Etnografi Komunikasi)*. (1), 120–136.
- Soekanto, Soerjono. (2005). Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waty, I. K. (2018). *Pemakaian Bahasa Pedagang Dalam Transaksi Penjualan Di Pasar Kedinding*. Surya Surabaya: Kajian Sosiolinguistik. 106. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/78266>
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi Offset
- Yule, George. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. (2007). Kajian Sosiopragmatik. Yogyakarta: Cipta Pustaka.